

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia atau yang disingkat dengan BEI adalah salah satu regulator dan penyelenggara perdagangan di Pasar Modal Indonesia yang menyediakan produk layanan data yang dikenal sebagai Data BEI/*IDX Market Data* berupa data perdagangan saham, obligasi, dan derivatif. Bursa Efek Indonesia (BEI) terbentuk karena penggabungan antara dua bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 30 November 2007 (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki indeks saham yang merupakan suatu ukuran yang merefleksikan keseluruhan pergerakan harga atas kumpulan saham yang ditunjuk berdasarkan kriteria dan metode tertentu serta dievaluasi secara berkala. Saat ini telah terdaftar 35 indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang memiliki tujuan serta kriterianya sendiri. Beberapa indeks saham di Bursa Efek Indonesia diantaranya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, *Jakarta Islamic Index (JII)*, dan lain-lain (Bursa Efek Indonesia, 2020). Menurut Hartono (2017:166) indeks saham penting sebagai sebuah parameter untuk melihat pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas.

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan objek penelitian pada saham Indeks LQ45. Indeks Likuid 45 atau yang biasa disebut dengan Indeks LQ45 merupakan indeks yang menilai performa harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks LQ45 pertama kali diterbitkan pada bulan Februari 1997 (Bursa Efek Indonesia, 2020). Indeks LQ45 melakukan penggantian saham setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus. Apabila ditemukan saham yang tidak lagi memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dari penghitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria (Hartono, 2017:96).

**Tabel 1.1**  
**Daftar Perusahaan LQ45 Periode Februari s.d. Juli 2020**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Saham</b>
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5.	ASII	Astra International Tbk.
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11.	BRPT	Barito Pasific Tbk.
12.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
14.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
15.	CTRA	Ciputra Development Tbk.
16.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
17.	EXCL	XL Axiata Tbk.
18.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
19.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
20.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
21.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
22.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
23.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

*(bersambung)*

(sambungan)

No.	Kode	Nama Saham
27.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
28.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
29.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
30.	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
32.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
33.	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37.	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
38.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
39.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
40.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
41.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
42.	UNTR	United Tractors Tbk.
43.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
44.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)*

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan salah satu instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Tandio dan Widanaputra, 2016). Sebagai negara yang pasar keuangannya tengah berkembang, pasar modal telah menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai tempat untuk menghimpun dana, tempat alternatif investasi melalui

penjualan saham dan penerbitan obligasi, maupun sebagai indikator stabilitas kondisi makroekonomi (Beik dan Fatmawati, 2014).

Pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Yang membedakan pasar modal dengan pasar lainnya adalah pada objek yang diperjualbelikan (Tavinayati dan Qamariyanti, 2009:1). Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang memperjualbelikan instrumen keuangan jangka panjang, seperti surat utang (obligasi), saham, reksadana, maupun instrumen lainnya. Pasar modal menjadi sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi (Bursa Efek Indonesia, 2020).

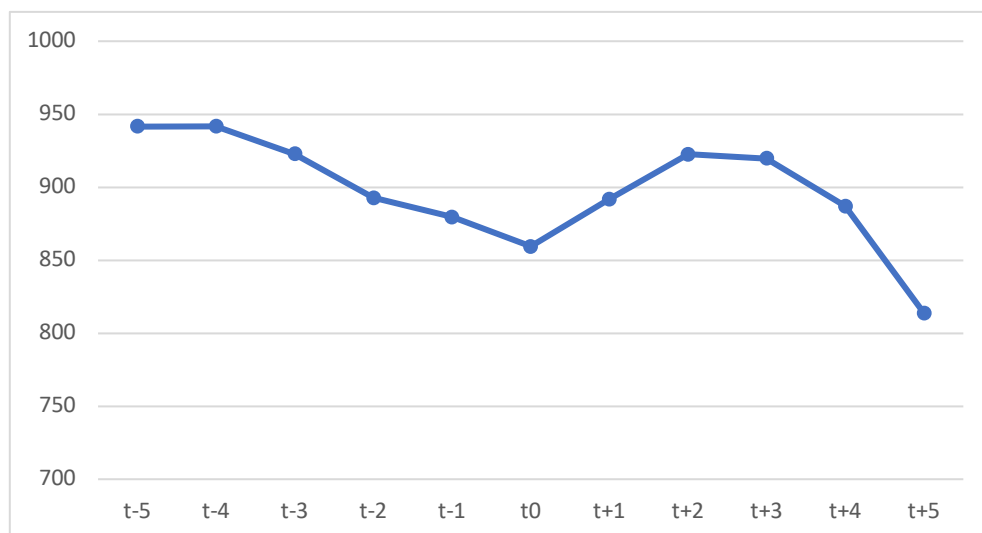
Pergerakan harga saham di pasar modal dapat dipengaruhi beberapa faktor ekonomi dan non-ekonomi (Kristiana dan Suranta, 2005). Walaupun tidak berhubungan langsung dengan dinamika yang terjadi di pasar modal, namun pengaruh lingkungan non-ekonomi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pasar modal. Makin pentingnya peran bursa saham dalam kegiatan ekonomi, membuat bursa semakin sensitif terhadap berbagai peristiwa di sekitarnya, baik berkaitan atau tidak berkaitan secara langsung dengan isu ekonomi (Diniar dan Kiryanto, 2015). Hal lain yang tidak kalah penting bagi pasar modal yaitu peran informasi. Investor dalam melakukan keputusan investasinya akan sangat memperhatikan kandungan informasi yang dapat berasal dari beragam peristiwa (Chang, Zhang, Teng, Bozanic, dan Ke, 2016).

Memasuki awal bulan Maret, tepatnya tanggal 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan dua warga negara Indonesia (WNI) terjangkit virus corona. Keduanya terinfeksi dari warga negara Jepang, dimana tim dari Kementerian Kesehatan langsung melakukan penelusuran (kompas.com, 2020). Sebelumnya, kemunculan virus corona pertama kali mulai terdeteksi di China pada awal Desember 2019. Sejumlah pasien berdatangan ke rumah sakit di Wuhan dengan gejala penyakit yang tak dikenal (news.detik.com, 2020).

Pasca pengumuman kasus pertama virus corona di Indonesia pada hari Senin siang tanggal 2 Maret 2020, kelompok 45 saham unggulan atau Indeks LQ45 bergerak turun 20,2 poin atau 2,3 persen menjadi 859,33 (bisnis.tempoco, 2020).

Sebanyak 10 saham di daftar saham Indeks LQ45 terkoreksi lebih dari 3 persen. Penurunan harga saham-saham tersebut, membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok 1 persen. Tekanan terhadap bursa saham domestik dipicu oleh pernyataan Presiden Joko Widodo yang menegaskan virus corona sudah masuk ke Indonesia (cnbcindonesia.com, 2020).

Gambar 1.1 menunjukkan perubahan Indeks LQ45 pada tanggal 24 Februari 2020 sampai 9 Maret 2020, yakni 5 hari sebelum terjadinya peristiwa, hari terjadinya peristiwa pada tanggal 2 Maret 2020, dan 5 hari sesudah terjadinya peristiwa pengumuman kasus pertama virus corona di Indonesia.



**Gambar 1.1**  
**Pergerakan Indeks LQ45 di Sekitar Peristiwa**

*Sumber: finance.yahoo.com*

Pada hari bursa sebelum pengumuman, angka Indeks LQ45 berada di posisi 879,53 pada perdagangan 28 Februari 2020. Pada 2 Maret 2020 yaitu hari pengumuman kasus pertama virus corona di Indonesia, angka Indeks LQ45 mengalami penurunan 20,2 poin dan berada di posisi 859,33. Dua hari setelah pengumuman pada Rabu (04/03), angka Indeks LQ45 mengalami kenaikan hingga menyentuh posisi 922,51. Namun, kenaikan ini tidak berlangsung lama, tiga hari

hingga lima hari bursa setelah pengumuman, angka Indeks LQ45 kembali menurun hingga menyentuh posisi 813,75.

Teori pasar efisien (*efficient market hypothesis*) membahas hubungan antara informasi dengan harga saham. Menurut Hartono (2017:605) pasar dikatakan efisien jika pasar bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan. Jika informasi yang diumumkan telah diterima oleh semua pelaku pasar, maka pelaku pasar dapat menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *good news* atau *bad news* (Ningsih dan Cahyaningdyah, 2014).

Studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman disebut *event study*. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Hartono, 2017:643). Putri (2020) menyatakan bahwa reaksi pasar modal terhadap peristiwa yang mengandung informasi berdampak pada harga saham terlihat dari pengembalian yang tidak normal (*abnormal return*). *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* yang sebenarnya dengan *return* yang diharapkan (Hartono, 2017:667). Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar terhadap informasi juga dapat dilihat melalui indikator aktivitas volume perdagangan di pasar yaitu *trading volume activity* (Putri, 2020). Menurut Husnan (2009:283) *trading volume activity* merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa yang mengandung informasi sudah dilakukan namun memberikan hasil yang beragam. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Putri (2020) yang dalam penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity*, yang menyatakan bahwa pasar modal bereaksi terhadap peristiwa depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Alam dan Chavali (2020) yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada *abnormal return*, yang menyatakan bahwa pasar modal bereaksi terhadap *lockdown* yang disebabkan oleh COVID-19 di India.

Namun beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sukmaningrum, Madyan, dan Hendratmi (2019) yang dalam penelitiannya tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan, hasilnya menyatakan bahwa investor dimungkinkan sudah bereaksi sebelum pengumuman resmi dari KPU. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Alrhafynza dan Siswanto (2018) yang dalam penelitiannya tidak terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan, hasilnya menyatakan bahwa peristiwa politik putusan sidang kasus penistaan agama oleh Gubernur DKI Jakarta (Basuki Tjahaja Purnama) tidak memiliki sinyal informasi yang dapat diterima oleh pasar sehingga tidak berdampak pada kondisi pasar khususnya terhadap *return* yang diterima.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini dikembangkan untuk pengujian terhadap pergerakan harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham antara tanggal 24 Februari 2020 sampai 9 Maret 2020, yakni 5 hari sebelum terjadinya peristiwa, hari terjadinya peristiwa pada tanggal 2 Maret 2020, dan 5 hari sesudah terjadinya peristiwa pengumuman kasus pertama virus corona di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat melihat reaksi pasar secara umum terhadap peristiwa, sekaligus menguji konsistensi berbagai hasil penelitian *event study* sebelumnya. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia (Studi Kasus Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, pengumuman kasus pertama virus corona di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo menjadi salah satu faktor non ekonomi yang mempengaruhi pergerakan harga saham. Pengaruh informasi yang menimbulkan reaksi pasar dapat diukur menggunakan *abnormal return* (Hartono, 2017:644) dan pergerakan aktivitas volume perdagangan akibat pengaruh dari informasi dapat diukur dengan *trading volume activity* (Putri, 2020). Apabila peristiwa tersebut memiliki kandungan informasi, maka pasar akan

bereaksi yang dapat dilihat dari adanya perubahan harga saham dan volume perdagangan saham pada hari-hari di sekitar peristiwa tersebut. Sebaliknya, apabila peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi berarti para investor tidak bereaksi terhadap peristiwa yang terjadi (Hartono, 2015:171).

Penurunan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia merupakan reaksi pasar atas terjadinya pengumuman kasus pertama virus corona di Indonesia. Adapun dua variabel yang dipilih untuk digunakan dalam pengukuran reaksi pasar, diantaranya *abnormal return* dan *trading volume activity* pada objek perusahaan anggota Indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian. Sehingga hal ini yang menjadi faktor pertimbangan untuk menjadikan peristiwa pengumuman kasus pertama virus corona di Indonesia sebagai *event study* penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *average abnormal return* dan *average trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama virus corona di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama virus corona di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *average abnormal return* dan *average trading volume activity* pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian.



2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama virus corona di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus pertama virus corona di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk berbagai pihak yang dapat dilihat dari dua aspek, yaitu:

a. Aspek Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta informasi mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa pengumuman kasus pertama virus corona di Indonesia serta mengharapkan kontribusi dalam lingkup manajemen keuangan dan dijadikan referensi kepada peneliti selanjutnya dengan tema dan objek yang sama.

b. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan investor untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal dengan tepat dan aman.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penelitian skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah

serta pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

## BAB II TINJAUAN PERPUSTAKAAN

Bab ini menjelaskan dengan ringkas dan padat mengenai landasan teori serta menguraikan bagian penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian. Terdapat kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian dan diakhiri dengan hipotesis penelitian jika diperlukan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Selanjutnya akan menjabarkan tentang jenis penelitian, operasional variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Bab ini berisi dua bagian, bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang penguraian kesimpulan yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian dan saran dari penelitian.